

## ANALISIS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SISTEM PENGELOLAAN ASET DESA (SIPADES) DI PEMERINTAH DESA PENDEM

Ririn Rizki Nurdianti<sup>1</sup>

[ririnrizkinurdianti@gmail.com](mailto:ririnrizkinurdianti@gmail.com)

<sup>1</sup> Universitas Mataram

Elin Elina Sasanti<sup>2</sup>

[elinerlina@unram.ac.id](mailto:elinerlina@unram.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Mataram

Indria Puspitasari Lenap<sup>3</sup>

[indrialenap@unram.ac.id](mailto:indrialenap@unram.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Mataram

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan aset desa (SIPADES) Pemerintah Desa Pendem di Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan penerapan *technology acceptance model* (TAM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi/penerapan kebijakan sistem pengelolaan aset desa (SIPADES) di Pemerintah Desa Pendem telah dilakukan secara baik, dibuktikan dengan terpenuhinya beberapa indikator penerapan *technology acceptance model* (TAM) meliputi *perceived usefulness* (kegunaan) dengan hasil menunjukkan bahwa banyak sekali manfaat yang didapatkan setelah penggunaan aplikasi SIPADES diantaranya meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam hal pengadministrasian dan inventarisasi aset desa di Pemerintah Desa Pendem serta menghemat waktu, *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dengan hasil penelitian aplikasi SIPADES sangat mudah digunakan serta mudah untuk di akses yang dapat dilihat dari fitur-fitur yang sediakan, *attitude toward using technology* (sikap) dengan hasil penelitian penerapan dari penggunaan aplikasi SIPADES memberikan dampak positif hal ini dapat dilihat dari administrasi terkait aset desa di Desa Pendem menjadi lebih tertib, *behavioral intention to use* (intensi) hasil penelitian menunjukkan pengaplikasian SIPADES dalam pengelolaan aset desa merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Pendem yang telah ditetapkan oleh DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa), dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) hasil menunjukkan pengelolaan aset desa di Pemerintah Desa Pendem selalu menggunakan aplikasi SIPADES dengan tahapan pengelolaan aset desa mulai dari proses perencanaan, pengadaan, dan registrasi barang.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pengelolaan Aset Desa, SIPADES

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the village asset management system (SIPADES) of the Pendem Village Government in Janapria District, Central Lombok Regency based on the application of the technology acceptance model (TAM). This study uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques using interviews and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the village asset management system (SIPADES) policy in the Pendem Village Government has been carried out well, as evidenced by the fulfillment of several indicators for the application of the technology acceptance model (TAM) including perceived usefulness with the results showing that there are many benefits obtained after using the SIPADES application including increasing productivity and effectiveness in terms of administering and inventorying village assets in the Pendem Village Government and saving time, perceived ease of use (ease of use) with research results the SIPADES application is very easy to use and easy to access which can be seen from the features provided, attitude toward using technology (attitude) with the results of research on the application of the use of the SIPADES application have a positive impact, this can be seen from the administration related to village assets in Pendem Village being more orderly, behavioral intention to use (intention) the results of the study show that the application of SIPADES in managing village assets is a must that must be carried out by the Pendem Village Government which has been determined by the DPMD (Community and Village Empowerment Service), and actual technology use (the actual use of technology) the results show asset management Villages in the Pendem Village Government always use the SIPADES application with the stages of managing village assets starting from the planning, procurement and registration process of goods.*

**Keywords:** Implementation, Village Asset Management, SIPADES

## PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan wewenang kepada desa untuk mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat desanya. Salah satunya dalam hal pengelolaan aset desa. Direktorat Jenderal Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2018 mengeluarkan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) untuk membantu dalam mengelola aset desa. SIPADES merupakan salah satu sistem berbasis elektronik yang sudah terkomputerisasi yang digunakan dalam perencanaan administrasi aset desa mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, penatausahaan sampai dengan penyajian laporan. Namun, prakteknya dalam tahap implementasi sistem sebuah aplikasi baru seperti SIPADES ternyata bukan suatu pekerjaan mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja SIPADES yang berimplikasi terhadap penggunaan aplikasi SIPADES yang dirasakan belum maksimal.

Salah satu desa yang menggunakan SIPADES dalam pengelolaan aset desa-nya yaitu Desa Pendem, dimana dalam mengimplementasikan SIPADES terkendala dengan kurangnya kualitas SDM dalam mengoperasikan sistem SIPADES. Kemampuan sumber daya manusia meliputi kapasitas pengetahuan, serta kemauan yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia itu sendiri (Sembiring, 2017). Hal kedua yang menjadi faktor penghambat yaitu komputer yang digunakan tiba-tiba bermasalah. Seperti yang dikemukakan oleh Rabiatul et al (2020) bahwa aplikasi ini juga sering mengalami error ketika mulai digunakan serta tidak adanya petugas yang secara khusus meng-*handle* pengelolaan aset melalui aplikasi tersebut dikarenakan pekerjaan yang *overload*. Terakhir, tidak adanya bimbingan keberlanjutan terkait penggunaan aplikasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kustono (2021) yang menunjukkan variabel kecemasan, sikap, dan pelatihan berpengaruh terhadap keahlian operator menjalankan SIPADES.

Sehubungan dengan hal di atas beberapa penelitian tentang penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset desa telah dilakukan misalnya; Hidayat et al (2022), Nugroho (2020), Marshaliany (2019), dan Fahriza et al (2018), berpendapat bahwa penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset desa belum berjalan dengan maksimal karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor individu, faktor struktur dan faktor budaya serta ditambah lagi sumber daya manusia yang belum mumpuni dalam implementasi kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Pacadi fory & Agus Sholahuddin (2020) dan Risnawati, (2017) yang menyimpulkan penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset desa secara umum dapat dikatakan berhasil meskipun dalam pelaksanaan pemanfaatannya dan pengawasannya belum berjalan dengan baik.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada penekanan fokus permasalahan yang diteliti yang berfokus tentang bagaimana implementasi/penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Desa Pendem, karena terdapat suatu kebijakan pemerintah Desa Pendem yang mengharuskan penggantian sumber daya manusia yang mengelola SIPADES setiap tahunnya yang berdampak terhadap tingkat profesionalisme pengelola SIPADES tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan sistem pengelolaan aset desa (SIPADES). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Implementasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) di Pemerintah Desa Pendem”**.

## TINJAUAN LITERATUR

### *Theory of Reasoned Action (TRA)*

*Theory of Reasoned Action (TRA)* teori yang berhubungan dengan sikap dan perilaku individu dalam melaksanakan kegiatan (Kurniawan et al., 2013). TRA dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Adapun penerapan dari teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM merupakan model penerapan teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 melalui adopsi TRA. TAM merupakan suatu model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna (Fatmawati, 2015). Oleh karena itu, adapun 5 faktor utama yang akan menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi yaitu *Perceived usefulness* (kegunaan), *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *Attitude toward using technology* (sikap), *Behavioral intention to use* (intensi) dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) (Santi, 2021).

### Implementasi Kebijakan

Secara umum istilah kebijakan menurut Dye dalam Winarmo (2012:20) menjelaskan kebijakan sebagai “ apa pun yang menjadi pilihan pemerintah untuk dijalankan atau tidak dijalankan”. Sedangkan menurut Winarmo (2012:147) implementasi kebijakan merupakan proses kebijakan setelah undang-undang ditetapkan. Pada sisi yang lain implementasi sebagai suatu fenomena yang kompleks yang dapat diartikan sebagai suatu proses sehingga menghasilkan keluaran (*output*) maupun sebagai akibat (*outcome*). Istilah implementasi juga merujuk pada sejumlah kegiatan yang diikuti dengan pernyataan, maksud, tujuan dan hasil yang diinginkan oleh pejabat pemerintah. Implementasi mencakup tindakan yang dilakukan oleh birokrasi pemerintah selaku actor dalam membuat sebuah kebijakan (Winarmo, 2012:148). Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan adalah proses untuk mempelajari hubungan dalam penerapan kebijakan di masyarakat dengan tujuan kebijakan tersebut dapat memberikan perubahan di masa depan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

### Pengelolaan Aset Desa

Pengelolaan aset desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan, pemeliharaan, penghapusan, pemindahtanganan, penatausahaan, pelaporan, penilaian, pembinaan, pengawasan, dan pengendalian aset desa. Pelaksana pengelolaan aset desa adalah perangkat desa berdasarkan atas keputusan dari kepala desa. Permendagri No. 1 Tahun 2016 pasal 3 menyebutkan bahwa pengelolaan aset dikelola berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi dan keterbukaan, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai.

### Sistem Pengelolaan Aset Desa

Aplikasi SIPADES adalah suatu aplikasi perangkat lunak yang disediakan untuk melakukan pengadministrasian aset desa yang dimana aplikasi tersebut dibuat dan dirancang berdasarkan amanah Permendagri No. 1 Tahun 2006 tentang pengelolaan aset desa (Modul Kemendagri Ditjen Bina Pemdes). Dimana aplikasi ini diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Bina Pemerintah Desa. Tujuan dari pembuatan aplikasi tersebut adalah untuk memudahkan dalam mengelola aset desa yang fleksibel dan transparan. Aplikasi SIPADES ini dibuat dengan dengan sistem desktop-base, dimana aplikasi ini mampu beroperasi atau dapat digunakan secara offline dengan cara menginstal aplikasi tersebut ke laptop atau computer. Bisa dikatakan aplikasi SIPADES ini *user friendly* dimana proses penginstalan sangat mudah.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang aplikasi SIPADES ini telah dilakukan sebelumnya oleh beberapa peneliti yakni antara lain yang dilakukan oleh Hidayat et al (2022), Prayitno, (2021), Kustono (2021), Nugroho (2020), Marshaliany (2019), dan Fahriza et al (2018), berpendapat bahwa penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset desa belum berjalan dengan maksimal karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor individu, faktor struktur dan faktor budaya serta ditambah lagi sumber daya manusia yang belum mumpuni dalam implementasi kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES). Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Pacadi fory & Agus Sholahuddin (2020), Alrizwan (2021) dan Risnawati, (2017) yang menyimpulkan penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) dalam hal pengelolaan aset desa secara umum dapat dikatakan berhasil meskipun dalam pelaksanaan pemanfaatannya dan pengawasannya belum berjalan dengan baik.

### **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah digambarkan penulis dapat dijelaskan bahwa Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa sebagai dasar hukum yang mengatur segala setau tentang desa dan memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk mengatur dan mengelola aset desanya sendiri. Sehingga adanya sebuah kebijakan tentang pengelolaan aset desa menggunakan aplikasi SIPADES sebagai alat bantu untuk melakukan pengelolaan aset desa. Peneliti dengan melihat teori-teori yang ada dan melakukan observasi langsung dengan wawancara dan dokumentasi ingin menganalisis bagaimana penerapan sistem yang digunakan pada bagian Kaur TU/Umum di Pemerintah Desa Pendem dari penggunaan aplikasi SIPADES ditinjau dari 5 faktor utama model TAM yaitu *perceived usefulness* (kegunaan), *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *attitude toward using technology* (sikap), *behavioral intention to use* (intensi) dan *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya).

### **METODE PENELITIAN**

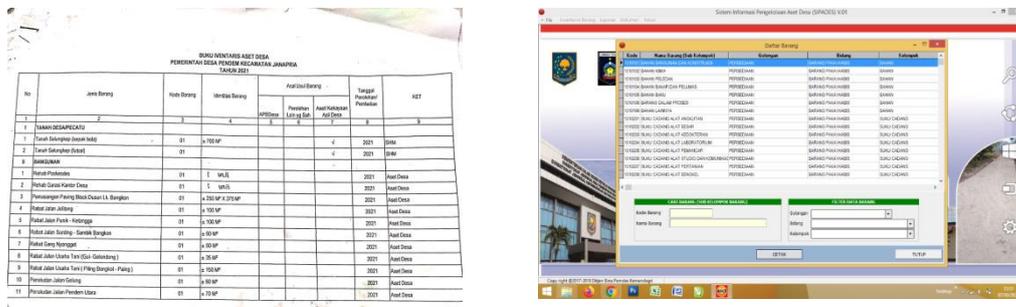
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian analisis deskriptif, yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian langsung untuk memperoleh data dan bahan yang dibutuhkan sebagai sumber utama dari para informan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah berupa data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Pendem, Sekretaris Desa Pendem, dan Operator SIPADES Desa Pendem. Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Pendem Jalan H. Moh Saleh No.8 Pendem, Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada (Bachri, 2010). Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***Perceived Usefulness* (Kegunaan)**

*Perceived usefulness* (kegunaan) merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan teknologi dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi *perceived usefulness* (kegunaan) dalam penerapan aplikasi SIPADES dalam hal pengelolaan aset desa merupakan operator desa di Pemerintah Desa Pendem yang merasa percaya bahwa dengan

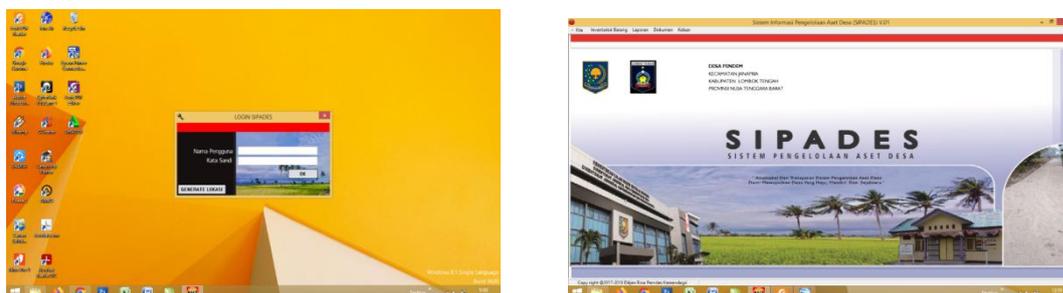
menggunakan aplikasi SIPADES dapat memudahkan dan meningkatkan kinerja. Semenjak diterapkannya aplikasi SIPADES banyak manfaat yang dirasakan salah satunya memudahkan pekerjaan dan dapat menghemat waktu. Manfaat lainnya yang dirasakan adalah meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam hal pengadministrasian dan inventarisasi aset desa di Pemerintah Desa Pendem (lihat gambar 1). Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Hasan Basri selaku Kepala Desa Pendem, Bapak Sirajul Munir selaku Sekretaris Desa Pendem dan Operator Desa Pendem Ibu Sri Bayanun.



**Gambar 1. Buku inventarisasi aset desa Pemerintah Desa Pendem tahun 2021 dan daftar barang**

### **Perceived Ease Of Use (Kemudahan Penggunaan)**

Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Bisa diambil kesimpulan bahwa ketika Pemerintah Desa Pendem percaya bahwa teknologi SIPADES mudah dipakai untuk membantu dalam pengelolaan aset desa maka, Pemerintah Desa Pendem akan menggunakannya. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dalam menggunakan aplikasi SIPADES dilihat dari kemudahan dalam mengakses aplikasi SIPADES. Dalam mengakses aplikasi SIPADES tidak membutuhkan usaha, hal ini dilihat dari proses masuk ke aplikasi SIPADES, dimana operator SIPADES melakukan login pengguna pada aplikasi SIPADES dengan menggunakan user dan kata sandi yang telah dibuat oleh pemerintah daerah. Disisi lain aplikasi ini sangat mudah digunakan, karena fitur dan menu yang ada dalam aplikasi SIPADES telah dibuat dan disesuaikan dalam mengelola aset desa (lihat gambar 2). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan informan yaitu Operator SIPADES dan Sekretaris Desa Pendem.

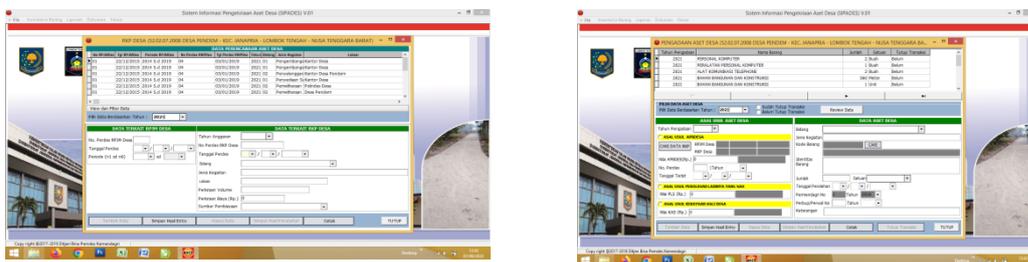


**Gambar 2. Akses login pengguna aplikasi SIPADES**

### **Attitude Toward Using Technology (Sikap)**

*Attitude toward using technology* (sikap) merupakan salah satu indikator dalam penerapan sistem pengelolaan aset desa (SIPADES) di Pemerintah Desa Pendem pada Kaur Tata Urusan/Umum. dapat diartikan sikap terhadap perilaku tersebut merupakan perasaan

positif atau negatif sebagai hasil yang didapatkan pengguna mengenai ketertarikan setelah menggunakan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari daftar perencanaan aset dan daftar pengadaan aset yang ada di Pemerintah Desa Pendem menjadi lebih urut dan tertata mulai dari no. RPJMDes, tanggal RPJMDes, no Perdes RKPDes, tanggal Perdes RKPDes, tahun, bidang dan jenis kegiatan di rincikan dan sesuai dengan tanggal urut pelaksanaan penginputan. Begitu juga dengan data pengadaan aset dimana operator SIPADES melakukan pengisian data mulai dari tanggal pengadaan, nama barang, jumlah, satuan, dan keterangan tutup transaksi, pada menu pengadaan. Untuk proses selanjutnya menghubungi admin kabupaten untuk menutup transaksi aset untuk melanjutkan proses selanjutnya (lihat gambar 3). Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara dari Operator SIPADES, Kepala Desa Pensem dan Sekretaris Desa Pendem.



**Gambar 3. Data perencanaan dan pengadaan aset desa**

***Behavioral Intention To Use (Intensi/Niat Perilaku)***

Niat perilaku (*behavioral intention to use*) merupakan suatu niat seseorang dalam melakukan suatu perilaku tertentu. Niat perilaku (*behavioral intention to use*) dalam pelaksanaan penggunaan aplikasi SIPADES di Pemerintah Desa Pendem dalam menggunakan aplikasi SIPADES merupakan suatu keharusan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah yang mengharuskan penggunaan aplikasi SIPADES diberlakukan dalam hal pengelolaan aset desa yang dimana aplikasi SIPADES ini diinisiasi Direktorat Jenderal Pemerintah Desa Kementerian Dalam Negeri. Hal ini dibuktikan dengan adanya pelatihan bimtek yang dilakukan oleh operator Desa Pendem untuk pengambilan user dan kata sandi guna bisa melakukan akses ke aplikasi SIPADES (lihat gambar 4).



**Gambar 4. Surat pemanggilan bimtek SIPADES**

**Actual Technology Use (Penggunaan Teknologi Sesungguhnya)**

Perilaku (*behavior*) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dalam konteks penggunaan aplikasi SIPADES perilaku (*behavior*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual use*) dari teknologi SIPADES. . Disini dapat di lihat dari pegawai Desa Pendem yakni Kaur TU/Umum yang menggunakan aplikasi SIPADES pada saat pengelolaan aset desa mulai dari tahap perencanaan, pengadaan sampai dengan register barang. Yang dimana output akhirnya adalah berupa laporan yang siap untuk dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan dari Bapak Hasan Basri selaku Kepala Desa Pendem, Bapak Sirajul Munir selaku Sekretaris Desa Pendem dan Operator Desa Pendem Ibu Sri Bayanun.



**Gambar 5. Laporan perencanaan, pengadaan dan label aset**

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi/penerapan kebijakan sistem pengelolaan aset desa (SIPADES) di Pemerintah Desa Pendem telah dilakukan secara baik dilihat dari indikator-indikator TAM yakni *perceived usefulness* (kegunaan) dengan hasil menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan adalah meningkatkan produktivitas dan efektivitas dalam hal pengadministrasian dan inventarisasi aset desa di Pemerintah Desa Pendem serta menghemat waktu , *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) dengan hasil penelitian aplikasi SIPADES sangat mudah digunakan serta mudah untuk di akses yang dapat lihat dari fitur-firur yang sediakan , *attitude toward using technology* (sikap) dengan hasil penelitian penerapan dari penggunaan aplikasi SIPADES dalam pengelolaan aset desa memberikan dampak positif hal ini dapat dilihat dari administrasi terkait aset desa di Desa Pendem menjadi lebih tertib , *behavioral intention to use* (intensi) hasil penelitian menunjukan Pengaplikasian SIPADES dalam pengelolaan aset desa merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh Pemerintah Desa Pendem yang telah ditetapkan oleh DPMD (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa), *actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya) hasil menunjukkan pengelolaan aset desa selalu menggunakan aplikasi SIPADES dengan tahapan pengelolaan aset desa mulai dari proses perencanaan, pengadaan, dan registrasi barang.

**REFERENSI**

Alrizwan, U. A. (2021). *Pengaruh Pelatihan, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES)*

*se-Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas U. 3(1), 91–98.*

- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Fahriza, W. A., Sihabudin, A. A., Nursetiawan, I., Galuh, U., & Desa, S. I. (2018). *Pengelolaan sistem informasi desa di desa pasirmukti kecamatan cineam kabupaten tasikmalaya*. 2143–2152.
- Fatmawati, E. (2015). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Sistem Informasi Perpustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi, 9(1)*, 1–13. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/66>
- Hidayat, R., Nursetiawan, I., Galuh, U., Pengelolaan, S., Desa, A., & Desa, A. (2022). *Strategi Pengelolaan Aset Desa Berbasis Aplikasi Sistem Pengelolaan Aset Desa " Sipades " Di Desa Karangaladri Kecamatan Parigi. 8*, 317–328.
- Kurniawan, D., E, P. H. S. S., Japarianto, E., Pemasaran, J. M., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2013). Analisis Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Mobile Banking Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model Dan Theory of Reasoned Action. *Jurnal Manajemen Pemasaran, 1(1)*, 1–13.
- Kustono, A. S. (2021). Antecedents Keahlian Operator Sistem Pengelolaan Aset Desa Di Kabupaten Situbondo. *ElMuhasaba Jurnal Akuntansi, 12(1)*, 5678. <https://doi.org/10.18860/m.v12i1.10192>
- Marshaliany, E. F. (2019). Pengelolaan Aset Desa Oleh Pemerintah Desa di Desa Utama Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 6 (1)*, 15–26. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Modul Kemendagri Ditjen Bina Pemdes, M. P. A. A., & Kemendagri, D. B. P.-. (2019). Modul pelatihan. *Jangan Belajar, 1(was)*, 1.
- Nugroho, H. S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Pemerintah Desa Wukirsari Kabupaten Sleman. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 3(2)*, 119–124. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v3i2.1150>
- Pacadi fory, Agus Sholahuddin, B. P. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Aset Desa Pada Pasar Desa Sidorejo Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9)*, 1689–1699.
- Prayitno, D. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) terhadap Inventaris Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen, 4(2)*, 7882. <https://doi.org/10.35326/jiam.v4i2.1300>
- Rabiatul, Mariah, Q., & Raharso. (2020). Evaluasi Kesuksesan Implementasi Sistem Pengelolaan Aset Desa (SIPADES) Implementation Success Evaluation of Village Asset Management System (SIPADES). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas, 4(1)*, 33–42.
- Risnawati, D. (2017). Pengelolaan Aset Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Krayan Bahagia Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *EJournal Ilmu Pemerintahan, 5(1)*, 199212. [https://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/02/Dewi\\_Risnawati\\_\(02-20-17-01-57-50\).pdf%0D](https://ejournal.ip.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2017/02/Dewi_Risnawati_(02-20-17-01-57-50).pdf%0D)
- Santi, Indah Hartami, B. E. (2021). *Technology Acceptance Model (TAM) Penggunaanya pada*

*Analisis Use Experience dalam Penerimaan Sistem Informasi Penelitian dan Pegabdian kepada Masyarakat. NEM.*

Sembiring, F. L. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Keandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–10.

Winarmo Budi. (2012). *Kebijakan Publik : Teori, Proses, dan Studi Kasus* (TIM Redaksi CAPS (ed.)). CAPS.